



Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SD Negeri 16 Nan Sabaris

(Implementation of Authentic Assessment in Learning at SDN 16 Nan Sabaris)

Jendriadi^{1*}, Irdawati², Marlina³, Asmelawati⁴, Nuria Lovita⁵,
Elyu Danti Titin⁶

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tidar – Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia – Jl. Raya Taratak Paneh No.7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25175

* email penulis korespondensi: jendriadi@untidar.ac.id

Abstrak

Asesmen atau penilaian memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SDN 16 Nan Sabaris. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, dan penelusuran literatur yang bersumber dari berbagai database ilmiah nasional maupun internasional. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik di SDN 16 Nan Sabaris telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru telah menerapkan berbagai bentuk penilaian autentik yang mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Selain itu penilaian autentik yang dilakukan dapat membantu guru mengetahui cara belajar siswa, mengetahui secara detail kemampuan siswa dalam belajar, memudahkan guru untuk memberikan bahan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bahan ajar yang sesuai dengan lokasi tempat belajar siswa, sehingga tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut lebih akan diingat oleh siswa karena pembelajaran berdasarkan konsep dasar yang ada di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi; Penilaian Autentik; Pembelajaran.

Abstract

Assessment plays a crucial role in the learning process because it functions as a tool to measure students' abilities in accordance with the learning objectives that have been set. This study describes the implementation of authentic assessment in learning at SDN 16 Nan Sabaris. Authentic assessment is carried out to measure students' abilities in three aspects, namely knowledge, attitudes, and skills. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection process in this study was carried out through observation of learning activities, interviews, and literature searches sourced from various national and international scientific databases. Then the data analysis technique in this study is content analysis. Content analysis is carried out to obtain information objectively and systematically. The results of the study indicate that the

implementation of authentic assessment at SDN 16 Nan Sabaris has gone quite well even though it still faces a number of challenges. Teachers have implemented various forms of authentic assessment that are able to describe students' abilities as a whole. In addition, authentic assessments carried out can help teachers know how students learn, know in detail students' abilities in learning, make it easier for teachers to provide evaluation materials that are in accordance with students' needs, provide teaching materials that are in accordance with the location where students study, so that the tasks given by teachers are related to students' real lives. This will be more memorable for students because the learning is based on basic concepts that exist in everyday life.

Keywords: *Implementation; Authentic Assessment; Learning.*

Cara mengutip dengan APA 7 style: Jendriadi, dkk. (2025). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SD Negeri 16 Nan Sabaris. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Matematika)*, 2(1), 147-155. <https://ojs.units-pdg.ac.id/index.php/edumatika/issue/view/125>.

PENDAHULUAN

Asesmen atau penilaian memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keterkaitan antara sesmen dan kurikulum sangat erat, mengingat kurikulum mencakup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perumusan kompetensi hingga evaluasi atau penilaian (Rahmawati & Suheri, 2020).

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, asesmen atau penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan dan hasil belajar peserta didik (Hasmawati & Mukhtar, 2023).

Penilaian dalam dunia pendidikan tidak hanya sebatas mengukur kemampuan kognitif siswa melalui tes tertulis, tetapi juga harus mampu merefleksikan kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata. Oleh karena itu, pendekatan penilaian autentik menjadi sangat relevan, terutama dalam mendukung Kurikulum Merdeka yang tengah diimplementasikan di Indonesia (Kemendikbud, 2022). Prinsip penilaian bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2020), memberikan landasan bagi penilaian yang memperhatikan semua aspek kompetensi peserta didik, termasuk kognitif, psikomotor, dan afektif. Penerapan konsep penilaian ini sangat relevan dengan kurikulum merdeka belajar yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pengembangan keterampilan peserta didik dari berbagai aspek, tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Susilawati, 2021; Firdaus et al., 2022).

Penilaian autentik bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang memiliki relevansi langsung dengan situasi kehidupan nyata (Idris & Asyafah, 2020). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Purnamatati (2023), yang menyatakan bahwa penilaian autentik memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan situasi atau konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran dapat membantu guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta didik (Ajjawi et al, 2020; Hyun et al, 2020; Indriyaniet al, 2023). Asesmen autentik suatu bentuk penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai kinerja peserta didik dalam situasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian dalam asesmen

otentik dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti penilaian rubrik atau portofolio dalam melakukan penilaian kegiatan praktikum, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata hasil perkembangan peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan namun belum dilaksanakan secara ideal. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan teknik tertentu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memberdayakan seluruh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2018). Evaluasi pengetahuan dan mengetahui kompetensi siswa merupakan tujuan dari penilaian autentik. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur seluruh aspek kemampuan siswa, baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penilaian autentik sangat baik digunakan dalam menilai kemampuan individu peserta didik, namun pada prakteknya sebagian besar pendidik masih belum memahami pelaksanaan penilaian autentik dengan baik dan benar. SDN 16 Nan Sabaris sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman mulai menerapkan pendekatan penilaian autentik dalam proses pembelajarannya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi penilaian autentik di sekolah tersebut serta dampaknya terhadap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berisi informasi tentang data deskriptif yang meliputi data tertulis dan data lisan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang sampel penelitiannya berfokus pada informan terpilih (Aji, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan topik pembahasan peneliti seperti buku, jurnal/artikel, dan literatur ilmiah lainnya. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, dan penelusuran literatur yang bersumber dari berbagai database ilmiah nasional maupun internasional.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif dan sistematis. Setelah data yang relevan terkumpul dalam teknik analisis data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptifanalitik. Pendekatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pertama menganalisis data yang telah terkumpul, data mana yang relevan dengan topik permasalahan; kedua, mendeskripsikan dan menginterpretasikan kritik terhadap data yang terkumpul untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian; dan ketiga, menyimpulkan (Purnomo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SDN 16 Nan Sabaris

a. Teknik Penilaian Pengetahuan

Implementasi penggunaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 16 Nan Sabaris mutlak diperlukan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, seperti yang diungkapkan oleh seorang informan, yaitu :

“Penilaian autentik digunakan untuk melihat dan memantau bagaimana interaksi dan hasil belajar siswa. Biasanya guru melakukan penilaian ini pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penilaian autentik yaitu mengecek kesiapan,

siklus, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan” (Wawancara Guru Kelas IV, 2025).

Untuk mengukur seberapa paham siswa dalam memahami materi yang disampaikan, guru kelas IV SDN 11 VII Koto Sungai Sarik menggunakan beberapa instrumen yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Secara sederhana tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan individu atau kelompok. Teknik penilaian digunakan dalam melaksanakan tes. Teknik penilaian tersebut adalah instrumen berupa alat tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

Tes Tertulis adalah tes yang berupa tes jawaban singkat, isian, menjodohkan, uraian dan benar-salah (Febyronita & Giyanto, 2016). Pada tingkat sekolah dasar, tes pilihan ganda biasanya diberikan dengan tiga kemungkinan, yaitu terdapat 2 pilihan jawaban yang salah dan satu pilihan jawaban yang benar, dimana nantinya siswa diminta untuk memilih salah satu dari tiga pilihan jawaban yang menurut mereka benar (Manik et al., 2021). Tes Isian digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Yustianingsih et al., 2017). Tes Jawaban Singkat biasanya digunakan untuk mengukur memori atau kemampuan pengetahuan yang dimiliki (Achmad et al., 2022). Sedangkan Tes Benar-Salah digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik dengan cara memilih opsi “Benar” atau “Salah” terhadap pernyataan yang telah disiapkan oleh guru (Achmad et al., 2022).

Tes Lisan adalah tes yang digunakan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tes ini berguna untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik dan melatih kepercayaan diri peserta didik untuk komunikasi yang bagus.

Tes Penugasan adalah suatu tes sederhana berbentuk pemberian latihan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Biasanya, pemberian tugas kepada peserta didik boleh dikerjakan secara individu dan boleh juga dikerjakan dengan kelompok, disesuaikan dengan bentuk tugas yang ada di sekolah atau di rumah. Untuk menentukan teknik dan sarana penilaian pengetahuan maka dapat dilakukan dengan memperhatikan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) (Achmad et al., 2022).

Guru kelas IV SDN 16 Nan Sabaris tidak hanya melakukan penilaian secara tes tertulis, lisan, dan penugasan, tetapi juga melakukan pre-test dan post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sampai dimana kemampuan pengetahuan dari peserta didik tersebut. Pre-test dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan awal peserta didik sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara Post-test dilaksanakan di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Penilaian pre-test dan post-test yang dilakukan bertujuan untuk mengamati peserta didik secara individu dan mengamati perbedaan kemampuan pemahaman pada setiap peserta didik terhadap materi yang telah diperoleh. Hal ini juga dijelaskan dan didukung dengan hasil penelitian yang dipimpin oleh Fifih Nurafiah (2013), yang mengemukakan bahwa penilaian pre-test dilakukan menjelang dimulainya pembelajaran dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana menentukan kemampuan dasar setiap peserta didik. Sedangkan post-test dilakukan di akhir pembelajaran. Maka diperoleh bahwa hasil uji pada informasi data pretest menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan dasar peserta didik.

b. Teknik Penilaian Sikap

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan mentalitas dan nilai. Misalnya yang berkaitan dengan karakteristik perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai (Mahmudi et al., 2022). Kemampuan pada aspek ini berhubungan dengan minat dan mentalitas yang muncul dari dalam diri berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, keberanian, percaya diri, jujur, saling menghargai, dan kemampuan mengendalikan diri.

Kompetensi yang dimaksud pada aspek ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau perspektif hidup yang dimiliki oleh seseorang dan dimunculkan dalam bentuk perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksud untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penggunaan mendasar dari penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah cerminan pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual (Kurniati et al., 2019).

Teknik dan instrumen dalam aspek afektif ini disebut dengan alat untuk mengukur suatu objek dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Teknik tersebut antara lain; observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, Jurnal atau catatan kecil (Achmad et al., 2022). Observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera terhadap perilaku yang diamati, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tiara & Sari, 2019). Penilaian diri ialah teknik penilaian yang digunakan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik spiritual dan social yang dibutuhkan dalam penilaian diri ini ialah lembar penilaian yang sederhana (Idris & Asyafah, 2020).

Penilaian antarteman yaitu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dan spiritual dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain (Habibi et al., 2021). Jurnal atau catatan kecil/harian ialah penilaian harian yang dilakukan oleh guru baik di kelas atau diluar kelas, baik itu spiritual dan sosial. Catatan ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi terhadap peserta didik secara individual baik itu dari sisi kelemahan dan kelebihan peserta didik. Kemudian dari catatan inilah yang nanti akan dibuat penilaian sikap untuk satu semester (Achmad et al., 2022).

Berkaitan dengan teknik penilaian di atas berdasarkan wawancara dengan salah satu guru maka hal ini telah dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN 16 Nan Sabaris menyatakan bahwa penilaian ini sudah dilakukan baik penilaian sikap sosial maupun spritual. Selain itu guru juga telah menggunakan penilaian sikap dimana saat pelajaran berlangsung dan juga diluar pelajaran atau diluar kelas dengan menggunakan penilaian melalui observasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam penilaian kompetensi ini terdiri atas lima; menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Selain itu penilaian dilakukan dengan empat teknik yaitu observasi penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal atau buku harian (catatan kecil).

c. Teknik Penilaian Keterampilan

Ranah psikomotorik merupakan ruang yang berkaitan dengan keahlian atau kapasitas untuk bertindak setelah individu mendapatkan pengalaman belajar. Psikomotorik dihubungkan dengan hasil belajar yang dicapai dari kemampuan yang merupakan ketercapaian hasil dari sebuah kompetensi pengetahuan. Artinya kompetensi keterampilan merupakan konsekuensi dari pencapaian kompetensi pengetahuan. Keterampilan ini menunjukkan tingkat bakat individu dalam penyelesaian tugas atau tahap tertentu (Achmad et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru maka hal ini telah dilaksanakan oleh

guru kelas IV SDN 16 Nan Sabaris menyatakan bahwa penilaian keterampilan di sekolah tersebut ada tiga cara yaitu unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja disini menyiratkan penilaian kegiatan atau tes praktik yang tepat digunakan untuk memperoleh data yang berbeda tentang bentuk tindakan yang diharapkan dalam diri peserta didik, dan teknik ini dianggap lebih autentik dari pada ter tertulis karena lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Selanjutnya penilaian proyek yaitu suatu kegiatan yang penilaiannya dilakukan terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, peroganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara individu ataupun kelompok dengan waktu yang telah ditentukan.

Hal yang perlu diperhatikan dari penilaian proyek ini adalah 1) Kemampuan pengelolaan yaitu kemampuan pesera didik dalam menentukan topik, menemukan informasi, mengelolah data dan pembuatan laporan; 2) Relevansi yaitu proyek yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik materi, lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik; 3) Keaslian merupakan tugas atau proyek yang dikerjakan peserta didik benar-benar hasil karya sendiri atas arahan guru. Selanjutnya penilaian portofolio yaitu penilaian yang sifatnya penilaian berkelanjutan berdasarkan berbagai data dan informasi yang menggambarkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan (Idris & Asyafah, 2020). Penilaian ini bisa dilakukan dengan melihat hasil proyek atau karya peserta didik, hasil pekerjaan rumah individu atau kelompok.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

Kendala yang ditemukan pada aspek pengetahuan dalam melakukan penilaian autentik yang disampaikan oleh informan, sebagai berikut:

“Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru masih terbilang belum cukup baik, adanya sedikit kebingungan oleh saya dalam memilah dan memilih dari ketiga aspek penilaian (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Hal tersebut dikarenakan banyak karakteristik peserta didik yang kurang mendukung, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, tidak adanya penggunaan instrumen penilaian yang tepat, alokasi waktu yang terbatas sehingga mengakibatkan penilaian yang dilakukan kurang tepat, banyaknya bentuk versi soal, guru kerepotan dan kesusahan dalam melalukan penilaian terhadap peserta didik karena format penilaian yang digunakan terlalu rumit, serta belajar menjadi kurang efektif karena penilaian dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Tetapi dengan adanya penilaian autentik ini dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat lebih profesional dalam mengajar, dapat mengasah kemampuan, dan kreativitas para guru. Sehingga hal ini dapat digunakan guru dalam mengukur tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wawancara Guru Kelas IV, 2025).

Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru kelas IV SDN 16 Nan Sabaris harus menyesuaikan dengan kurikulum merdeka, sehingga nantinya guru dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian autentik. Kekurangannya yaitu guru masih belum cukup baik dalam melaksanakan penilaian autentik, guru masih bingung dalam memilah dan memilih dari ketiga aspek penilaian (sikap, keterampilan, dan pengetahuan), kurang tepat dalam menggunakan intrumen, dan adanya batas waktu dalam penggunaannya. Adapun kelebihanannya yaitu guru dapat mengukur keberhasilan pencapaian peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari beberapa temuan di atas, maka penulis ingin menyimpulkan bahwa penilaian

otentik dalam merdeka belajar merupakan penilaian berkelanjutan dari kurikulum 2013. Dimana penilaian ini sudah sangat baik dan cocok untuk digunakan, serta dapat mengevaluasi kemampuan dan keahlian guru untuk melakukan penilaian autentik. Akan tetapi, belum semua guru dapat memahami bagaimana cara penerapan penilaian autentik secara akurat dan baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan guru tentang penilaian autentik seperti guru hanya mengetahui pengertian penilaian autentik saja tanpa memahami cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran, serta hanya menyesuaikannya dengan kurikulum yang ada. Oleh sebab itu, penilaian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan sasaran standar penilaian yang telah ditetapkan.

3. Dampak terhadap Pembelajaran

Guru SDN 16 Nan Sabaris Penilaian autentik yang dilakukan Guru di SDN 16 Nan Sabaris dapat membantu guru mengetahui cara belajar siswa, mengetahui secara detail kemampuan siswa dalam belajar, memudahkan guru untuk memberikan bahan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bahan ajar yang sesuai dengan lokasi tempat belajar siswa, sehingga tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut lebih akan diingat oleh siswa karena pembelajaran berdasarkan konsep dasar yang ada di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik di SDN 16 Nan Sabaris telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru telah menerapkan berbagai bentuk penilaian autentik yang mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi, disarankan agar guru memperoleh pelatihan lanjutan mengenai penilaian autentik dan pengembangan rubrik penilaian. Selain itu, dukungan kebijakan dari dinas pendidikan juga diperlukan dalam bentuk supervisi, pendampingan, dan penyediaan waktu yang cukup dalam proses evaluasi pembelajaran.

Guru SDN 16 Nan Sabaris menggunakan penilaian autentik (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) pada kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru SDN 16 Nan Sabaris kepada peserta didik dalam setiap aspek sudah terbilang cukup baik. Dengan ini diharapkan guru lebih meningkatkan kembali kemampuan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat memberikan peningkatan dalam mutu pendidikan dan juga terciptanya peserta didik yang memiliki kualitas unggul dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Aji, P. P. (2017). Instagram Sebagai Sarana Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa UNY. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 16. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/4853>.
- Ajjawi, R., Tai, J., Huu Nghia, T. Le, Boud, D., Johnson, L., & Patrick, C. J. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: the challenges of

- authentic assessment in a complex context. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1639613>.
- Febyronita, D., & Giyanto. (2016). Survei Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumi*, 1(1), 17–21.
- Habibi, M., Lestari, F. A., & Afif, Y. U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 833–852. <https://doi.org/10.37680/qalamu.na.v13i2.1114>.
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>.
- Indriyani, N., Hanifah, R., Fitria, Y. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (1), 28-48.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*, 309–316. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/index>.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132..>
- Manik, N. K. K. D. Y., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2021). Instrumen Tes Hasil Belajar pada Muatan Pelajaran IPA untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesia Journal Of Instruction*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/iji.v2i1.44507>.
- Nurafifah, F., Nurlaelah, E., & Sispiyati, R. (2013). Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Antara Yang Memperoleh Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) Dan Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v18i1.205>.
- Purnomo, B. (2022). Pelatihan Model Pendekatan Deskriptif Analitik dalam Pembelajaran Sejarah Guru SMA N 11 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2179–2183. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2446>.
- Rahmawati, Y. T. N., & Suheri. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama

Islam. 64–76.

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.

Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>

Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 258. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.563>.